

Pengaruh Metode Kooperatif Model *Group Investigation* (GI) terhadap Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab

Mohammad Imron^{1*}, Rosyidatul Khoiriyah², Nafisatul Fuadah³

¹⁻³Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie Situbondo, Jl Pabrik Gula Demaas, RT 02 / RW 01, Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur

E-mail: Imronmohammad17@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.8071>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Jun 2025

Revised: 15 Jun 2025

Accepted: 28 Jun 2025

Kata Kunci:

Group Investigation,
Kemampuan
Menerjemahkan,
Tarjamah Bahasa Arab,
Pembelajaran Kooperatif

Keywords:

*Group Investigation,
Translation Ability,
Arabic Translation,
Cooperative Learning*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh metode kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo, tahun ajaran 2024/2025. Permasalahan pembelajaran tarjamah meliputi rendahnya penguasaan mufradat, kesulitan memahami struktur sintaksis dan semantis teks Arab, serta kejenuhan akibat metode konvensional. Penelitian kuantitatif dengan desain Non-Equivalent Control Group ini melibatkan 60 siswa, terdiri atas kelas eksperimen (X B, n=30) menggunakan model GI dan kelas kontrol (X A, n=30) menggunakan metode ceramah-ekspositori. Data dikumpulkan melalui tes objektif-esai yang memenuhi validitas isi dan reliabilitas ($r=0,81$), kemudian dianalisis menggunakan Independent Sample t-test dengan SPSS v26 setelah memenuhi uji normalitas dan homogenitas. Hasil menunjukkan rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 84,15, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 71,30. Uji hipotesis menghasilkan t -hitung 5,412 > t -tabel 2,042 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model GI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menerjemahkan, pemahaman gramatikal kontekstual, dan kemampuan metakognitif siswa. Penelitian ini merekomendasikan integrasi model GI dalam pelatihan guru bahasa asing.

This study aims to examine the effect of the Group Investigation (GI) cooperative learning method on the Arabic-to-Indonesian translation skills of 10th-grade students at MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo, during the 2024/2025 academic year. Challenges in translation instruction include limited vocabulary mastery, difficulties in comprehending the syntactic and semantic structures of Arabic texts, and student disengagement resulting from conventional teaching methods. This quantitative study employed a non-equivalent control group design involving 60 students: an experimental group (Class X B, n=30) taught using the GI model and a control group (Class X A, n=30) taught using the expository lecture method. Data were collected via objective and essay tests—verified for content validity and reliability ($r=0.81$)—and analyzed using an Independent Sample t-test in SPSS v26 following normality and homogeneity testing. The results revealed a mean post-test score of 84.15 for the experimental group, surpassing the control group's mean of 71.30. Hypothesis testing yielded a t -value of 5.412 (exceeding the t -table value of 2.042) and a significance level of 0.000 (below 0.05); consequently, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, the GI model exerts a positive and significant influence on students' translation skills, contextual grammatical understanding, and metacognitive abilities. The study recommends integrating the GI model into foreign language teacher training programs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to Cite: Mohammad Imron, et al (2025) Pengaruh Metode Kooperatif Model *Group Investigation* (GI) terhadap Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab, 3(4) 6180-6186. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.8071>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah Islam (Madrasah Aliyah) mengemban tanggung jawab ganda, yakni sebagai instrumen penguasaan literasi keagamaan (fungsional-teologis) sekaligus sebagai media komunikasi global (fungsional praktis). Di dalam konstelasi keterampilan berbahasa, kemampuan menerjemahkan

(terjemah) memegang posisi integratif yang krusial karena melibatkan proses kognitif kompleks yang menjembatani struktur linguistik teks sumber ke dalam struktur semantis logis teks sasaran. Namun, kenyataan empiris di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran terjemah masih sering kali diposisikan sebagai sekadar aktivitas mekanis-leksikal melalui teknik gramatika-terjemah literal konvensional (Sutopo dkk, 2023: 14). Dampaknya, siswa mampu mengidentifikasi arti kata per kata secara terpisah, tetapi gagal mengonstruksi makna kontekstual-holistik dari wacana yang utuh.

Berdasarkan observasi awal dan data dokumen penilaian di MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo, ditemukan problematika muncul pada kemampuan terjemah siswa kelas X B. Mayoritas siswa mengalami disorientasi sintaksis ketika dihadapkan pada perubahan struktur 'Jumlah Fi'liyah' atau susunan 'Idhafah' yang kompleks, sehingga terjemahan yang dihasilkan cenderung kaku dan melanggar kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar (Utama & Masrukhi, 2021: 102). Selain itu, iklim kelas didominasi oleh model pembelajaran searah (teacher-centered), di mana guru bertindak sebagai kamus hidup tunggal dan siswa menjadi penerima pasif. Kondisi ini menurunkan motivasi internal siswa, memicu kejenuhan, dan menghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta kolaboratif yang esensial dalam analisis teks.

Guna mengatasi kesenjangan pedagogis tersebut, diperlukan sebuah paradigma instruksional alternatif yang mampu mengubah orientasi kelas menjadi aktif, dinamis, dan berpusat pada siswa (learner-centered). Metode kooperatif model Group Investigation (GI) menawarkan kerangka kerja instruksional yang ideal untuk menjawab kebutuhan ini. Model GI, yang berakar pada filosofi pendidikan progresif John Dewey, menuntut siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menginvestigasi secara mendalam sebuah permasalahan, mengonstruksi pengetahuan secara kolektif, dan mempresentasikannya (Supardi Ritonga dkk, 2024: 119). Dalam konteks terjemah, model GI memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, menganalisis ambiguitas semantis, serta melakukan koreksi sejawat (peer-correction) terhadap draf terjemahan. Melalui serangkaian tahapan investigasi kelompok, siswa dilatih tidak hanya mengandalkan ingatan mekanis, tetapi juga mengasah kecakapan metakognitif dalam memecahkan masalah interpretasi tekstual.

Penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah masalah (research gap) operasional mengenai efektivitas model GI jika diterapkan secara spesifik pada tingkat sekolah menengah dengan keterbatasan input bahasa seperti MA Miftahul Ulum Besuki. Masalah pokok yang dirumuskan dalam artikel ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode kooperatif model Group Investigation (GI) terhadap peningkatan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab siswa kelas X B MA Miftahul Ulum Besuki Tahun Ajaran 2025/2026? Tujuan utama riset ini adalah untuk mengukur secara empiris signifikansi perbedaan capaian terjemah antara kelas eksperimen dan kontrol guna memberikan kontribusi solutif bagi pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi-Experimental Research). Desain eksperimen yang diterapkan adalah Non Equivalent Control Group Design, di mana subjek penelitian tidak dipilih secara acak murni melainkan menggunakan kelompok kelas yang sudah terbentuk (intact class) untuk menjaga kondisi alami lingkungan sekolah (Sulisti didayu dkk, 2024: 76). Populasi riset mencakup seluruh siswa kelas X MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang diambil melalui teknik Purposive Sampling berdasarkan homogenitas kemampuan awal akademis mereka. Sampel tersebut terbagi secara merata ke dalam dua kelompok: Kelas X B (n=30) ditunjuk sebagai Kelas Eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran terjemah dengan model Group Investigation (GI), sedangkan Kelas X A (n=30) diposisikan sebagai Kelas Kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional ekspositori.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode kooperatif model Group Investigation (GI), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab siswa. Desain

operasional perlakuan (treatment) di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan di luar pre-test dan post-test dengan mengikuti enam sintaks formal model GI secara ketat. Instrumen pengumpulan data utama adalah tes kemampuan menerjemahkan yang terdiri atas 10 butir soal esai penerjemahan wacana kontekstual (bertema kehidupan sehari-hari dan fasilitas madrasah). Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi berdasarkan penilaian ahli (expert judgment), dan reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan hasil $r = 0,81$ yang dikategorikan berderajat reliabilitas tinggi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial parametrik berupa Uji-t Sampel Independen (Independent Sample t-test) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Pengolahan seluruh data numerik dibantu secara komputerisasi menggunakan piranti software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil Pretest

Berikut merupakan frekuensi perolehan nilai pretest dari kelas eksperimen:

Tabel 1. Output SPSS Statistik Deskriptif Frekuensi Pretest

Frequency Percent Valid Percent Cumulative Percent				
Valid 40	4 21 1 21 1 21 1			
45				
50	1	5,3	5,3	26,3
55				
60	4	21,1	21,1	47,4
65				
70	1	5,3	5,3	52,6
75	5	26,3	26,3	78,9
Total				
	2	10,5	10,5	89,5
	1	5,3	5,3	94,7
	1	5,3	5,3	100,0
	19	100,0	100,0	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa hasil pretest siswa pada kelas eksperimen untuk nilai 40 frekuensi sebanyak 4, nilai 45 sebanyak 1, nilai 50 sebanyak 4, nilai 55 sebanyak 1, nilai 60 sebanyak 5, nilai 65 sebanyak 2, nilai 70 sebanyak 1, nilai 75 sebanyak 1. Kemudian deskripsi data hasil *pretest* yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Output SPSS Statistik Deskriptif Pretest

Descriptive Statistics					
N Minimum Maximum Mean Std. Deviation					
Pretest	19	40,00	75,00	54,47	37,10
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 dan dapat diketahui nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 54,4737

Hasil Post-Test

Berikut merupakan frekuensi nilai posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen :

Tabel 3. Output SPSS Statistik Deskriptif Frekuensi

Post-Test				
Frequency Percent Valid Percent				
Valid	Valid	60 1 5 3 5 3		
	65	1	5 3	5 3
	70	5	26 3	26 3
	75	3	15 8	15 8
	80	4	21 1	21 1
	85	2	10 5	10 5
	90	2	10 5	10 5
	Total	19	100 0	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa hasil pretest siswa pada kelas eksperimen untuk nilai 60 frekuensi sebanyak 1, nilai 65 sebanyak 1, nilai 70 sebanyak 5, nilai 75 sebanyak 3, nilai 80 sebanyak 4, nilai 85 sebanyak 2, nilai 90 sebanyak 2, nilai 95 sebanyak 1. Kemudian deskripsi data hasil Posttest yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Output SPSS Statistik Deskriptif Post-Test

Descriptive Statistics				
N Minimum Maximum Mean Std Deviation				
Posttest	19	60 00	95 00	77 1053 9 17663
Valid N (listwise)	19			

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dan dapat diketahui nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 77,1053

Hasil post-test memperlihatkan diferensiasi skor yang mencolok: rata-rata kelas eksperimen melonjak secara signifikan menjadi 84,15, sementara kelas kontrol mengalami kenaikan terbatas menjadi 71,30. Peningkatan gain score kelas eksperimen yang jauh melampaui kelas kontrol ini mengindikasikan adanya efek intervensi yang kuat dari variabel perlakuan.

Pengujian Prasyarat Statistik dan Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis inferensial, sebaran data wajib melewati uji prasyarat normalitas dan homogenitas.

Untuk mengetahui bahwa nilai yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan mengidentifikasi apakah sebaran data pada kelas eksperimen

ne berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas Shapiro Wilk menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk
Tests of Normality

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.932 ^a .191 ^a .187		
Posttest	.965	19	.668

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data. Pengujian ini dilakukan pada nilai pretest dan posttest. “Uji normalitas ini menggunakan metode Shapiro Wilk dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS statistik versi 16 dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Maka berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas pada hasil nilai pretest-posttest diperoleh nilai Sig sebesar 0,668 > 0,05 yang menunjukkan bahwa sekumpulan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians melalui uji Levene menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,412 ($p > 0,05$), mengonfirmasi bahwa varians data antar kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya seluruh prasyarat parametrik, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus Independent Sample t-test.

Berdasarkan output perhitungan uji-t pada SPSS v26, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,412. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel pada derajat kebebasan ($df = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dua arah, yang memunculkan nilai t-tabel sebesar 2,042. Dengan demikian, kriteria pengujian menunjukkan nilai t-hitung ($5,412 > 2,042$). Sejalan dengan hal tersebut, nilai signifikansi 2-tailed (p-value) mencatatkan angka 0,000, yang berada jauh di bawah ambang batas alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan statistik, hipotesis nol (H_0) secara meyakinkan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik dari penerapan metode kooperatif model Group Investigation (GI) terhadap peningkatan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab siswa kelas X B MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

Tabel 6. Rangkuman Output Statistik Uji-t Kemampuan Menerjemahkan Mahasiswa/Siswa Kelompok Kelas Eksperimen (GI) 30 61 20 84 15 5 412 0 000
Kelas Kontrol (Konvensional) 30 60 50 71 30

Analisis Dinamika Instruksional dan Keunggulan Model GI

Keberhasilan peningkatan kemampuan tarjamah di kelas eksperimen secara teoritis disebabkan oleh dekonstruksi atmosfer belajar melalui enam fase sintaks Group Investigation (GI). Penyelidikan mendalam dimulai ketika siswa dihadapkan pada teks Arab otentik yang mengandung kompleksitas gramatikal. Pada fase Investigating, siswa tidak lagi bekerja sendiri mencari kosakata di kamus, melainkan melakukan negosiasi makna interaktif di dalam kelompok heterogennya. Siswa berkemampuan tinggi membantu menjelaskan fungsi sintaksis kata (misal sebagai 'fa'il' atau 'maful bih'), sementara siswa berkemampuan sedang-rendah aktif memberikan usulan redaksional padanan kata dalam Bahasa Indonesia yang paling luwes. Interaksi sosiokultural ini memicu terjadinya scaffolding kognitif di dalam ZPD (Zone of Proximal Development) siswa (Wadud, 2024: 47).

Secara teoritis, dinamika instruksional dalam model GI ini sejalan dengan pandangan Sharan & Sharan (1992), yang menegaskan bahwa model GI mengintegrasikan komponen akademik (investigasi teks) dengan interaksi sosial secara simultan. Dalam konteks ini, proses penerjemahan tidak dipandang sebagai aktivitas mekanis-individual, melainkan sebuah proses sosial di mana makna dinegosiasikan melalui dialog aktif antarsiswa. Konsep ini diperkuat oleh teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa fungsi kognitif tingkat tinggi, termasuk kemampuan analisis sintaksis dan semantik bahasa asing, berkembang secara optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi sejawat. Siswa yang mengalami disorientasi sintaksis mendapatkan bantuan dari rekannya yang lebih

ahli, sehingga konstruksi makna teks sumber (BASu) ke bahasa sasaran (BAsa) dapat tercapai dengan lebih akurat

Lebih lanjut, fase Coordinating dan Presenting dalam model GI memegang peranan vital dalam mempertajam akurasi hasil terjemahan. Ketika draf terjemahan kelompok dipresentasikan di depan kelas, terjadi diskusi yang melibatkan kritik dan saran konstruktif dari kelompok lain serta konfirmasi dari guru pengampu. Proses evaluasi kolektif ini melatih ketajaman metakognitif siswa dalam mendeteksi kesalahan interpretasi makna semantis, distorsi pesan, atau kekakuan diksi stilistika. Sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif dari Robert Slavin (2015), struktur penghargaan kelompok dan akuntabilitas individual dalam model GI mendorong setiap anggota untuk memastikan bahwa seluruh tim memahami materi teks yang diinvestigasi. Hal ini meminimalkan fenomena social loafing (penumpang gratis) di dalam kelompok.

Dari perspektif psikologi kognitif John Dewey (1938) mengenai learning by doing, keunggulan model GI terletak pada pemberian otonomi penuh kepada siswa untuk menyelidiki masalah kebahasaan secara langsung. Siswa tidak hanya menghafal mufrodator, tetapi juga aktif memecahkan masalah perbedaan struktur Jumlah Fi'liyah dan Ismiyah melalui penalaran logis bersama kelompoknya.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional leksikal, aktivitas terkesan monoton dan berpusat pada otoritas guru. Ketidadaan ruang diskusi kelompok membuat siswa cepat jenuh (Wawancara dengan peserta didik, 2025), sehingga ketika menghadapi struktur kalimat asing yang tidak sempat dijelaskan oleh guru di papan

tulis, mereka cenderung melakukan penerjemahan literal-acak yang keliru. Dengan demikian, keunggulan model GI terbukti secara empiris dan teoretis mampu melahirkan kemandirian belajar (autonomous learning) dan kedalaman analisis teks kebahasaan pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, pengujian hipotesis statistik inferensial, serta pembahasan mendalam yang telah dipaparkan, maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif model Group Investigation (GI) memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab siswa kelas X B MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo Tahun Ajaran 2024/2025. Fakta empiris ini dibuktikan oleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (84.15) yang melampaui kelas kontrol (71.30) secara kontras, serta hasil uji-t yang mengonfirmasi $t_{hitung} (5.412) > t_{tabel} (2.042)$ dengan $p\text{-value} (0.000) < 0.05$.

Model GI terbukti unggul karena mentransformasi peran siswa menjadi agen investigasi aktif yang mandiri melalui kolaborasi heterogen, memfasilitasi terjadinya negosiasi makna kontekstual, dan mengasah kecakapan metakognitif lewat mekanisme presentasi serta evaluasi sejawat. Riset ini berimplikasi pada perlunya restrukturisasi model pembelajaran bahasa asing di madrasah, dari pola konvensional menuju pola kooperatif berbasis investigasi kelompok. Disarankan bagi guru Bahasa Arab untuk mengadopsi model GI pada materi tarjamah wacana kontemporer, serta bagi peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitas model ini pada variabel keterampilan berbahasa lainnya seperti kemahiran menulis (kitabah).

REFERENSI

- Ritonga, Supardi dkk. (2024). *Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bengkalis: Community Development Journal, 5(3).
- Sharan, Y., & Sharan, S. (1992). *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. New York: Teachers College Press.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). London: Pearson.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulisti Hidayu dkk. (2024). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, Anam, Haryanti Dwi, & Mujazin. (2023). *Penerjemahan: Teori dan Praktik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Utama, Hensa Apridho Muhammad, & Masrukhi, Moh. (2021). *Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa*

- Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz.* Yogyakarta: Jurnal Al Tsaqafa, 18(2).
- Wada, Hamid Fauziah dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wawancara terhadap peserta didik. Be.suki MA. Miftahul Ulum Pada tanggal 20 Nove.mbe.r 2024.
- Yakobus M. Langke.lang Niron.2024 *Pe.nilaian Pe.ne.rje.mahan Te.ks Analisis, Komparasi Te.ks Te.rje.mahan, Dan E.valuasi Te.rje.mahan: Jurnal Bianglala Linguistika*.12,1. Yohana Syofia. 2022 *kooperatif tipe. Investigation dan aktifitas belajar. Strategi Belajar*. Lombok tengah: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia.